

## ***Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Unilever Indonesia Tbk***

***Anggun Pratiwi<sup>a</sup>, Ahmad Amin Dalimunthe<sup>b</sup>, Laylan Syafina<sup>c</sup>***

*<sup>a</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, [anggunpratiwi691@gmail.com](mailto:anggunpratiwi691@gmail.com)*

*<sup>b,c</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,*

### **INFO ARTIKEL**

**Keywords:**

*Current Ratio  
Receivable Turnover  
Return On Asset*

**Kata Kunci:**

*Rasio Saat Ini  
Perputaran Piutang  
Pengembalian Aset*

*This study aims to determine the effect of Current Ratio and Receivable Turnover on Return On Assets at PT. Unilever Indonesia Tbk. The data used in this research is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The research approach used is a quantitative approach with causal associative research. The research sampling technique was saturated sampling using the classical assumption test data analysis method, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the t test, partially the Current Ratio variable obtained results that did not affect Return On Assets with t count 1.914 and t table 2.045 ( $1.914 < 2.045$ ) and a significance value of  $0.066 > 0.05$ . And the partial results of the t-test for the Receivable Turnover variable obtained have an effect on Return On Assets with t count 13.766 and t table 2.045 ( $13.766 > 2.045$ ) and a significance value of  $0.001 < 0.05$ . Based on the results of the F test, the Current Ratio and Receivable Turnover simultaneously (simultaneously) have a significant influence on Return On Assets with a calculated F value of 118.303 and f table 3.32 ( $118.303 > 3.32$ ) and a significant level of 0.001 which means it has important role in increasing profits at PT. Unilever Indonesia Tbk.*

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover terhadap Return On Asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah sampling jenuh dengan menggunakan metode analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial variabel Current Ratio diperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap Return On Asset dengan t hitung 1,914 dan t tabel 2,045 ( $1,914 < 2,045$ ) dan nilai signifikansi  $0,066 > 0,05$ . Dan hasil uji t secara parsial variabel Receivable Turnover diperoleh berpengaruh terhadap Return On Asset dengan t hitung 13,766 dan t tabel 2,045 ( $13,766 > 2,045$ ) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji F diperoleh Current Ratio dan Receivable Turnover secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai F hitung sebesar 118,303 dan f tabel 3,32 ( $118,303 > 3,32$ ) dan tingkat signifikansi 0,001 yang berarti memiliki peranan penting dalam meningkatkan laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

## PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan maksimal memerlukan adanya penilaian kinerja perusahaan. Dalam perusahaan sangat penting bagi manajer perusahaan, pengelola dan pihak lainnya mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan. Karena kondisi perusahaan menentukan bagaimana profitabilitas dan kinerja perusahaan tersebut berjalan, apakah dalam kondisi baik ataupun sebaliknya. Posisi keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai keuntungan dan kerugiannya. Kesuksesan finansial perusahaan dipandang sebagai indikator terpenting dari perkembangan, pertumbuhan, dan prospek masa depannya. Informasi tentang kinerja keuangan diperlukan untuk meramalkan dan menilai setiap perubahan masa depan dalam sumber daya ekonomi perusahaan. Pengguna informasi dapat memprediksi seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berdasarkan informasi ini (Dwi Martani, 2011).

Dalam mengukur nilai posisi keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya rasio keuangan sebagai alat analisis, diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas. Profitabilitas, aktivitas dan likuiditas perusahaan adalah komponen penting yang harus selalu diperhatikan agar dapat berfungsi dengan baik dan dapat mempengaruhi pendapatan. Likuiditas merupakan pertimbangan penting ketika menentukan apakah suatu perusahaan dapat membayar semua kewajiban dan kewajiban lancarnya. Pengelolaan aktiva lancar perusahaan harus efisien dan efektif untuk menjaga unsur likuiditas ini. Rasio aktivitas, sering dikenal sebagai rasio efisiensi perusahaan, bertujuan untuk menentukan seberapa baik perusahaan menggunakan semua sumber dayanya. Berbeda dengan rasio profitabilitas, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Agnes Sawir (2009), Rasio likuiditas perusahaan paling sering dilihat menggunakan *current ratio* (rasio lancar). Hal ini karena tingginya rasio lancar perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak modal menganggur, yang dapat menghambat kapasitasnya untuk menghasilkan uang, sedangkan rendahnya rasio lancar dianggap dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam likuiditas. Rasio lancar mengungkapkan bagaimana kewajiban lancar perusahaan terakumulasi terhadap aset lancarnya. Sedangkan, Perputaran Piutang adalah komponen terpenting dari rasio aktivitas. Aktivitas Perputaran Piutang Usaha Sebuah perusahaan mempengaruhi berapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari operasinya, memungkinkan untuk melakukan semua operasinya secara konsisten dan terjangkau.

Sedangkan profitabilitas adalah hasil dari seluruh kebijakan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas ialah hasil akhir dari efektivitas manajemen perusahaan.

Memeriksa pengembalian aset perusahaan adalah salah satu teknik untuk menilai profitabilitasnya. Return On Asset (ROA) mengacu pada metrik yang mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan untuk menilai seberapa efektif dan berhasil asetnya menghasilkan pendapatan. Tingginya tingkat pengembalian modal perusahaan terlihat ketika keuntungannya cukup besar.

PT. Unilever Indonesia Tbk ialah perusahaan yang bergerak di sektor industry bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi. Perusahaan unilever ini sudah tidak asing lagi dalam kebutuhan rumah tangga sebab produk yang dihasilkan dan dikonsumsi masyarakat. Sebagai salah satu perusahaan global yang memberi kontribusi dalam kebutuhan masyarakat sangat penting untuk mengelola kinerja perusahaan dengan baik.

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Laba Bersih Dan Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Receivable Turnover* (RTO), Dan *Return On Asset* (ROA) Yang Dihasilkan PT. Unilever Indonesia Tbk Selama Periode 2014-2021. (Dalam Jutaan Rupiah).**

Tahun	Lababersih	(CR)	(RTO)	(ROA)
2014	5,738,523	71.5%	9.34x	40.2%
2015	5,851,805	65.4%	10.37x	37.2%
2016	6.390.672	60,6%	10,93x	38,2%
2017	7.004.562	63,4%	8,77x	37%
2018	9.109.445	74,8%	8,22x	46,7%
2019	7.392.837	65,3%	7,68x	35,8%
2020	7.163.536	66,1%	7,78x	34,9%
2021	5.758.148	61,4%	8,06x	30,2%

Sumber: Pengolahan Data dari *Financial Report* PT. Unilever Indonesia Tbk

Pada Tabel diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba bersih PT. Unilever menunjukkan fluktuasi. Perkembangan *current ratio* perusahaan menunjukkan pada tahun 2018 sebagai hasil yang paling tinggi yaitu sebesar 78,80%. Sedangkan tingkat *current ratio* dengan perkembangan yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2016 sebesar 60,60%. Rata-rata ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak banyak menggunakan aktiva lancarnya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo sehingga mengakibatkan adanya pengaruh pada tingkat perkembangan dari profitabilitas perusahaan. Pada perkembangan tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) PT. Unilever Indonesia selama periode mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan RTO menunjukkan perusahaan tidak cukup baik mengelola peputaran piutang perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas yang ditunjukkan berdasarkan hasil *Return On Asset*

(ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk juga berfluktuasi.

Berdasarkan uraian *current ratio*, *receivable turnover* dan ROA diatas, diketahui bahwa tinggi dan rendahnya *current ratio dan receivable turnover* diasumsikan dapat berpengaruh pada profitabilitas, baik pengaruh positif ataupun negative. Ini menunjukkan bagaimana pengembalian aset otomatis perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio lancar dan perputaran piutang. Karena fakta bahwa ROA adalah komponen profitabilitas, yang mengukur kapasitas bisnis untuk memperoleh laba bersih berdasarkan jumlah aset tertentu.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu Rafida Khairani (2020) dan rekan, menemukan bahwa perputaran piutang tidak berdampak pada pengembalian aset (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian Damanik (2017) sebelumnya yang memperoleh pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid mengamati bahwa rasio lancar memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap ROA. Dan pada penelitian Ririn Handayani Tampubolon (2019), *current ratio* dan perputaran piutang juga berpengaruh terhadap *return on assets*.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2009), likuiditas perusahaan dapat menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo. Rasio ini berkaitan pada kapasitas perusahaan untuk mengubah beberapa aset lancarnya menjadi uang tunai serta kesehatan keuangannya secara keseluruhan. Fakta bahwa perusahaan mampu melakukan pembayaran tepat waktu kepada kreditur dan karyawannya menunjukkan pentingnya likuiditas untuk operasi yang sedang berlangsung (Lilis Maryani Palimbong, 2016).

Rasio likuiditas, dengan kata lain, menunjukkan bagaimana kas perusahaan dan aset lancar lainnya terakumulasi terhadap kewajiban lancarnya. Ini digunakan untuk menentukan apakah bisnis mampu membayar hutangnya.

#### ***Current Ratio***

Menurut Kasmir (2012), kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek atau kewajiban yang akan jatuh tempo seluruhnya ditunjukkan dengan rasio lancar. Untuk menilai tingkat keamanan suatu perusahaan, lihatlah *current rationya (margin of safety)*.

Hanafi meyakini perusahaan akan mampu menghasilkan pendapatan lebih jika rasio likuiditas meningkat. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

melakukan pembayaran segera atas utang-utangnya (Hanafi, 2016).

Tujuan rasio ini untuk mengetahui seberapa efektif kewajiban jangka pendek perusahaan dan aset lancar seimbang. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya akan meningkat seiring dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Secara umum, likuiditas perusahaan dikatakan baik berada pada lebih dari 1, dengan maksimum 1,5 hingga 2 kali atau 200% sebagai idealnya. Jika demikian, perusahaan memiliki lebih dari cukup uang untuk memenuhi kewajibannya saat menggunakan modalnya secara efektif (Kit Jenkin, 2021). Adapun untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien bisnis menggunakan sumber daya atau asetnya. Menurut Brigham dan Houston, rasio aktivitas, atau dikenal juga sebagai rasio manajemen aset, memiliki tujuan dapat menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan pendapatan.

### ***Receivable Turnover (perputaran piutang)***

Rasio aktivitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menagih piutang secara efisien dan efektif. Jika klien diberikan kredit perusahaan, ada kemungkinan besar mereka tidak akan membayar atau tidak akan mampu membayar.

Perputaran piutang pada suatu perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Semua tindakan bisnis operasional harus dipantau secara menyeluruh karena dapat berdampak pada bottom line perusahaan (Ayu Yudiani Lestari, 2020).

Semakin tinggi perkembangan aktivitas perputaran piutang suatu perusahaan maka dapat disimpulkan semakin efisien piutang perusahaan tersebut dibayar. Rata-rata standar industri *receivable turnover* dikatakan baik adalah 15 kali (Kasmir, 2012). Dalam mengukur aktivitas perputaran piutang perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Memeriksa rasio profitabilitas perusahaan adalah aspek terpenting dalam meninjau laporan keuangannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan efektivitas pengelolaan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014), profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa sukses perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Efisiensi dimana organisasi menggunakan sumber dayanya dan kualitas pekerjaan yang dihasilkannya dapat digunakan untuk menilai kemampuan ini.

#### ***Return On Asset (ROA)***

Pengembalian aset (ROA), kadang-kadang dikenal sebagai Pengembalian Investasi (ROI), adalah metrik yang diuji untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya. Rasio yang paling penting dari rasio profitabilitas yang ada saat ini adalah ROA. Pengembalian aset dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin besar tingkat perkembangan ROA perusahaan menunjukkan efektifnya pengembalian modal perusahaan yang mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik. Idealnya rata-rata industry dari *Return On Asset* adalah 30% (Kasmir, 2012).

Adapun cara memperoleh rasio profitabilitas yaitu dengan menghitung:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2015), penelitian asosiatif ialah untuk menunjukkan pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan bentuk kausal bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel independen dan dependen berdasarkan hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2015). Data penelitian, Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang terdiri dari 3 variabel yaitu *Current Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014 sampai dengan 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dimana menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian ini.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidaknya suatu data dalam penelitian. Untuk mendeteksi data tersebut terdistribusi normal dapat dilakukan *Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakannya berdistribusi normal apabila memperoleh signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	32		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.71705442	
Most Extreme Differences	Absolute	.125	
	Positive	.125	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.125	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.221	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.210
		Upper Bound	.232
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Olah Data SPSS Versi 28

Hasil tes Kolmogorov Smirnov diperoleh signifikansi yaitu 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga data terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen saling berhubungan. Uji ini diketahui dari nilai VIF. Apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai *tolerance value*  $> 0,10$ , maka menunjukkan bebas multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.784	8.055		-1.711	.098		
	Current_Ratio	.179	.094	.141	1.914	.066	.693	1.443
	Receivable_Turnover	4.408	.320	1.015	13.766	<.001	.693	1.443

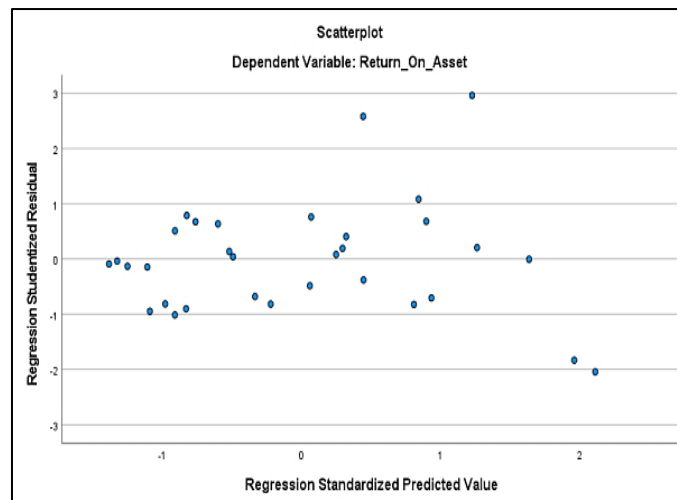
a. Dependent Variable: Return\_On\_Asset

Sumber : Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan hasil uji setiap variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,10 pada tabel untuk uji multikolinearitas. RTO dan CR keduanya memiliki tingkat toleransi  $0.69 > 0.10$ , atau  $VIF\ 1.443 < 10.0$ . Oleh karena itu, current ratio dan perputaran piutang yang merupakan variabel bebas dapat dinyatakan tidak menunjukkan bukti multikolinearitas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dikatakan baik apabila menunjukkan bebas dari heteroskedastisitas.



**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber: Olah Data SPSS Versi 28



Seperti yang dapat dilihat dari scatterplot, titik-titik model data tidak memiliki struktur yang terlihat atau tersebar secara acak. Sehingga dihasilkan model regresi penelitian bebas heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan suatu *error* periode pada periode sebelumnya. Dengan uji Durbin-Watson, autokorelasi dapat diperiksa.

**Tabel 4**  
**Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 <sup>a</sup>	.926	.921	3.49789	1.767
a. Predictors: (Constant), Lag_Receivable_Turnover, Lag_Current_Ratio					
b. Dependent Variable: Lag_Return_On_Asset					

Sumber: Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan pada hasil uji DW diatas diperoleh bahwa kriteria data bebas autokorelasi dengan dihasilkan nilai  $du$  sebesar  $1,5736 < 1,767 < 2,4264$  ( $du < dw < 4 - du$ ).

#### Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independents*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.784	8.055		-1.711	.098
	Current_Ratio	.179	.094	.141	1.914	.066
	Receivable_Turnover	4.408	.320	1.015	13.766	<.001
a. Dependent Variable: Return_On_Asset						

Sumber: Olah Data SPSS Versi 28

Berikut adalah bagaimana persamaan regresi linier berganda dinyatakan:

$$Y = -13.784 + 0.179X_1 + 4.408X_2 + e$$

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan suatu variabel yang bukan merupakan komponen dari variabel terikat memiliki pengaruh terhadapnya. Dalam pengujian ini, t hitung diletakkan terhadap nilai signifikansi atau t tabel.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.784	8.055		-1.711	.098
	Current_Ratio	.179	.094	.141	1.914	.066
	Receivable_Turnover	4.408	.320	1.015	13.766	<.001

a. Dependent Variable: Return\_On\_Asset

Sumber: Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa:

- a. Untuk variabel Current Ratio ( $X_1$ ) diperoleh t hitung sebesar 1,914 dan ditemukan t tabel dengan  $\alpha=5\%$  diketahui sebesar 2,045, sehingga dihasilkan t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi 0,066 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti current ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.
- b. Untuk variabel Receivable Turnover ( $X_2$ ) diperoleh t hitung sebesar 13,766 dan ditemukan t tabel dengan  $\alpha=5\%$  diketahui sebesar 2,045, maka dihasilkan t hitung > t tabel, signifikansi 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti Receivable turnover mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

### 2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah pada setiap variabel bebas memiliki

pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi dan f hitung dibandingkan dalam pengujian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3494.514	2	1747.257	118.303	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	428.311	29	14.769		
	Total	3922.826	31			
a. Dependent Variable: Return_On_Asset						
b. Predictors: (Constant), Receivable_Turnover, Current_Ratio						

Sumber: Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan hasil diperoleh F hitung adalah 118,303, dan F tabel dengan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) adalah 3,33. disimpulkan F hitung  $>$  F tabel. Hal ini diartikan bahwa CR dan RTO menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  disetujui

### 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menentukan besaran suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji R square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 <sup>a</sup>	.891	.883	3.84309
a. Predictors: (Constant), Receivable_Turnover, Current_Ratio				
b. Dependent Variable: Return_On_Asset				

Sumber: Olah Data SPSS Versi 28

Hasil menunjukkan Return On Asset dapat dijelaskan oleh variabel bebas CR dan RTO dengan  $R^2$  sebesar 0,891 atau 89,1%. Sisanya 10,9% dari faktor tidak termasuk dalam analisis ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t, menunjukkan adanya pengaruh secara

parsial variabel Current Ratio terhadap ROA. Ditetapkan bahwa  $H_1$  salah dan  $H_0$  benar berdasarkan data dari uji t. Nilai t tabel (2,045) < t hitung (1,914) dengan signifikansi 0,05. Maka disimpulkan Current Ratio tidak mempengaruhi ROA.

Hasil penelitian ini selaras dengan Febi Nur Khassanah (2021) yang memberikan dukungan dalam studinya menunjukkan bahwa CR parsial tidak mempunyai pengaruh pada ROA. Dan Aris Susetyo dalam penelitiannya yang diperoleh secara parsial CR tidak mempengaruhi ROA.

## **2. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil pengujian pada uji t, diperoleh bahwa variabel RTO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  salah dan  $H_1$  benar karena RTO berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil RTO memberikan t hitung sebesar 13,766 dan diketahui bahwa t tabel sebesar 2,045, diartikan t hitung > t tabel.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Zulkhaidah, Nurul Huda (2020). RTO yang menghasilkan secara parsial RTO memang berdampak pada ROA. Dan penelitian Sam'ani Rilla Werdiningtyas (2018) yang menemukan bahwa variabel ROA secara parsial dipengaruhi oleh variabel RTO.

## **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil Uji F untuk mengetahui CR dan RTO mempengaruhi ROA secara simultan diperoleh F hitung sebesar 118,303 dan F tabel yang diketahui 3,33. Ambang batas signifikansi untuk F hitung > F tabel ialah  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  salah dan  $H_1$  benar, menunjukkan bahwa CR dan RTO keduanya berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ririn Handayani Tampubolon (2019) yang menunjukkan bahwa CR dan RTO mempunyai pengaruh terhadap ROA. Penelitian Ahmad Widodo juga meneliti bagaimana CR dan RTO berdampak pada ROA.

Mengutip temuan dari penelitian terbaru dan penelitian sebelumnya, ini menunjukkan bagaimana CR dan RTO mempengaruhi ROA. Maka, penulis menarik kesimpulan bahwa temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya sebanding dan menyimpulkan bahwa dari Current Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk dan *Receivable Turnover* berpengaruh pada ROA secara simultan.

Selain itu, uji bersama atau simultan yang menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya kekuatan hubungan antara variabel ROA, dengan CR dan RTO. Itu ditemukan menjadi 0,891 atau 89,1%, yang substansial. Selain itu, faktor yang tidak dapat dijelaskan berdampak pada 10,9%.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Pertumbuhan tingkat Return on Assets perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh CR, menurut penelitian ini, karena CR di bawah rata-rata industri sebesar 200%. Sedangkan pada variabel *Receivable Turnover (RTO)* disimpulkan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengelola penjualan kredit dan menyerahkan piutang dengan cukup baik. Sementara pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Receivable Turnover*, keduanya secara simultan menunjukkan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*. Penelitian ini menghasilkan bahwa kapasitas PT. Unilever Indonesia Tbk untuk menghasilkan profit atau menghasilkan lebih banyak laba secara signifikan dipengaruhi oleh CR dan RTO.

## DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Damanik, M. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dwi Martani, et.al. (2011), *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK (Edisi 2)*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, hal. 34.

Hanafi, dkk. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Huda, Z, N. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *JUIMA*. Vol. 11. No. 2

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Khairani, R. dkk. (2020). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Idaarah*. Vol. 4, No.2

Khassanah, F, N. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*. Vol. 1. NO. 2

- Kit jenkins, (2021). *What is a Good Current Ratio*. <https://www.eposnow.com>. (Diakses 25 Januari 2022)
- Lestari, A, Y. (2020). Pengaruh Account receivable turnover terhadap profitabilitas perusahaan. *TEDC*. Vol. 14, No. 3
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Palimbong, L, M. (2016). *Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap tingkat ROA pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)*.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susetyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 6 NO. 1
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Unilever Indonesia. Tentang Unilever Indonesia. Unilever.com. <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>. diakses pada 31 Juli 2022.
- Werdiningtyas, R., Sam'ani. (2018). Analisis Pengaruh Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains ekonomi dan perbankan Syariah*. Vol. 8. No. 2
- Widodo, A. (2011). *Pengaruh Perputaran Current Ratio Perputaran Persediaan dan Receivable Turnover Terhadap Profitabilitas*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.